

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penggunaan media pembelajaran video yaitu salah satu cara yang digunakan oleh guru untuk memberikan atau menyampaikan materi kepada siswa agar mudah untuk memahami materi yang akan diberikan. Media pembelajaran video sangat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan data secara menarik, terpercaya, memudahkan penafsiran serta mendapatkan informasi (Fatmawati, dkk., 2018:25). Adapun menurut Lubis (2017:170) media audio-visual berupa video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan video dapat melibatkan imajinasi, dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Santrock (2004), diacu dalam Lubis (2017:170) mengatakan bahwa video dapat membuat variasi di kelas agar siswa dapat fokus pada pelajaran. Digunakannya video pembelajaran diharapkan dapat menjadi sumber belajar siswa yang menarik minat siswa untuk belajar dan mampu meningkatkan hasil belajar.

Menurut Surachmad (2003:25), diacu dalam Fatmawati, dkk (2018:25) kegiatan belajar mengajar memerlukan metode yang tepat serta memiliki alat bantu dalam proses pembelajaran. Penggunaan alat bantu pada proses pembelajaran salah satunya penggunaan media pembelajaran yang memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Cara untuk siswa dapat menerima pembelajaran, menguasai dan dapat mengembangkan hasil pembelajaran, maka harus memilih media pembelajaran yang tepat. Untuk menyelesaikan hal tersebut, perlu penerapan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan melibatkan siswa dalam pembelajaran dan juga membuat siswa menjadi aktif serta mengerti apa yang telah diajarkan (Maria, dkk.,2023:51)

Ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga membawa dampak pada kehidupan salah satunya kepada dunia pendidikan. Salah satu contoh perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi dalam dunia pendidikan adalah adanya alat bantu pembelajaran berbasis

multimedia , yang salah satunya adalah penggunaan video pembelajaran (Lubis, 2017:170). Menurut Suheri (2006, diacu dalam Fauzan, dkk, 2019:132) animasi multimedia memberikan kesan yang menyenangkan dan membantu siswa pada proses pembelajaran menjadi lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Adapun menurut Darmanto (2009, diacu dalam Fauzan, dkk, 2019:132) yaitu multimedia adalah sarana untuk penyampaian ilmu pengetahuan yang cukup efektif, dikarenakan didalamnya terdapat informasi berupa audio, visual, teks, grafik dan animasi dalam kesatuan tampilan.

Perbaikan Peralatan Listrik merupakan salah satu indikator dari kompetensi dasar pada mata pelajaran kompetensi kejuruan teknik instalasi tenaga listrik pada kurikulum SMKN 1 Sukatani tahun ajaran 2023/2024. Setiap siswa diharuskan mengikuti pelajaran perbaikan peralatan listrik dengan baik dan benar. Materi pelajaran perbaikan peralatan listrik diantaranya tentang perbaikan peralatan listrik yang menggunakan pemanas. Untuk memaksimalkan penyampaian materi kepada siswa perlunya media pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu media pembelajaran yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu dengan video pembelajaran.

Pada survei awal (observasi) yang telah dilakukan disekolah, kepala Jurusan TITL (Teknik Instalasi Tenaga Listrik) serta sebagai Guru Mata Pelajaran Perbaikan Peralatan Listrik di SMKN 1 Sukatani yaitu Bapak Abu menjelaskan beberapa kendala atau masalah yang ada pada proses pembelajaran pada mata pelajaran Perbaikan Peralatan Listrik. Pada saat proses pembelajaran guru masih banyak menggunakan metode pembelajaran ceramah dengan menggunakan media berupa modul sebagai pemberian materi serta pemberian tugas. Modul tersebut digunakan pada proses pembelajaran penyampaian materi di dalam kelas dan pembelajaran terkait praktik di bengkel. Ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas, terlihat siswa masih banyak yang kurang memperhatikan guru saat penyampaian materi, dan juga pada proses pembelajaran berlangsung guru akan memberikan beberapa tugas atau soal setelah pembelajaran berlangsung. Pada saat pengumpulan tugas tersebut masih banyak siswa yang kurang sadar akan kewajiban mereka untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas..

Selanjutnya waktu belajar efektif siswa yang kurang pada kelas 12 pada semester ganjil hanya sebentar yaitu sekitar 2 sampai 3 bulan dikarenakan adanya kegiatan PKL yang akan diikuti siswa kelas 12. Oleh karena itu proses pembelajaran atau pada saat pemberian materi kepada siswa sangat kurang maksimal yang mengakibatkan kepada hasil belajar siswa juga yang kurang maksimal atau di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Kemudian beliau mengatakan bahwa pada mata pelajaran Perbaikan Peralatan Listrik yang paling banyak materinya yang dipelajari saat praktikan di bengkel yaitu peralatan listrik yang menggunakan pemanas dikarenakan untuk peralatan listrik yang menggunakan pemanas sangat mudah ditemukan dan dimiliki banyak orang.

Menurut Bapak Abu sebagai Ketua Jurusan TITL dan Guru Mata pelajaran Perbaikan Peralatan Listrik, ada beberapa faktor penyebab hasil belajar siswa yang kurang maksimal diantaranya yaitu ; 1) Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang variatif , 2) Kurangnya kesadaran siswa terhadap kewajiban mengerjakan tugas, 3) Kurangnya ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran 4) Waktu belajar efektif siswa sebentar. Berdasarkan informasi tersebut, disimpulkan bahwa rendahnya minat belajar siswa, dan kurangnya kesadaran tanggung jawab sebagai siswa disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif atau kurang tepat. Terkait dengan informasi yang telah didapatkan, peneliti ingin mencari solusi untuk meningkatkan hasil belajar Perbaikan Peralatan Listrik khususnya peralatan listrik pemanas di SMKN 1 Sukatani. Berdasarkan pertimbangan kondisi dan situasi sekolah tersebut, maka peneliti akan mencoba pembelajaran menggunakan video.

Berdasarkan penelitian Muhammad Wisnu Aji Pradana (2023) ada perbedaan hasil praktikum pengukuran listrik mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Negeri Jakarta yang menggunakan *jobsheet* praktikum serta bantuan media pembelajaran video yang dikembangkan dengan mahasiswa yang melakukan praktikum hanya berdasarkan *jobsheet* praktikum yang diberikan.

Berdasarkan penelitian Emi Fatmawatii, Karmin, Rahayu Sri Sulistiyawati (2018) kesimpulannya ialah adanya perbedaan rata-rata hasil belajar kelas

eksperimen dengan penggunaan video serta kelas kontrol yang tidak menggunakan video. Rata-rata kelas eksperimen 79,87 dan rata-rata kelas kontrol 72,93.

Berdasarkan hasil penelitian Silvi Puspa Widya Lubis (2017) menunjukkan kesimpulan hasil penelitiannya adalah siswa yang dibelajarkan dengan video lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan animasi. Berdasarkan pengolahan data maka diperoleh, $t_{hitung} = -2,127 < t_{tabel} = -2,043$

Berdasarkan hasil penelitian Siti Maria, Leli Purnama, dan Bito Reja Ninda Sari (2023) menunjukkan kesimpulannya bahwa penerapan video membuat aktif dan bersemangat belajar. Hasil belajar siswa dikatakan baik karena pernyataan 22 orang (73,3%) mengatakan hasil rapot diperoleh pada semester lalu adalah 80-89.

Berdasarkan latar belakang dan pertimbangan dari peneliti terdahulu yang telah dilakukan, maka peneliti akan melakukan penelitian yang serupa tetapi ada beberapa perbedaan yaitu dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Perbaikan Peralatan Listrik Yang Menggunakan Pemanas Di SMKN 1 Sukatani”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Media pembelajaran yang digunakan kurang variatif membuat siswa menjadi kurang tertarik dengan proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa yang kurang maksimal atau dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)
2. Kesadaran akan hal kewajiban siswa terhadap pengerjaan tugas yang masih rendah
3. Penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat, mengakibatkan siswa kurang tertarik terhadap proses pembelajaran
4. Waktu belajar efektif di sekolah yang sangat terbatas hanya 2 sampai 3 bulan, dikarenakan adanya kegiatan PKL untuk kelas 12 semester ganjil di

SMKN 1 Sukatani. Mengakibatkan kurangnya maksimal pemberian materi pelajaran kepada siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan dalam penelitian perlu dibatasi agar pembahasan lebih terfokuskan. Maka dari hal tersebut dapat diketahui beberapa masalah yang ada, tetapi yang menjadi masalah pada penelitian ini hanya terbatas pada :

1. Penelitian ini hanya memfokuskan penggunaan media pembelajaran video dan pembelajaran konvensional yang digunakan guru disekolah berupa modul
2. Penelitian ini menggunakan materi Perbaikan Peralatan Listrik yang menggunakan pemanas pada Kompetensi Dasar 3.1 dan 3.2 yang masih menggunakan kurikulum 2013
3. Perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Perbaikan Peralatan Listrik yang menggunakan pemanas, diukur dari hasil nilai awal yaitu *pretest* kemudian diberikan *treatment* berupa media video dan media modul serta mengukur hasil belajar menggunakan nilai *posttest*
4. Objek penelitian ini yaitu siswa kelas 12 Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMKN 1 Sukatani

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan analisis masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat difokuskan pada :

1. Seberapa tinggi hasil belajar kelompok siswa yang dibelajarkan dengan media pembelajaran video pada siswa kelas 12 Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMKN 1 Sukatani?
2. Seberapa tinggi hasil belajar kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional menggunakan modul pada siswa kelas 12 Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMKN 1 Sukatani?

3. Adakah perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan media pembelajaran video dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional menggunakan modul pada mata pelajaran Perbaikan Peralatan Listrik pada siswa kelas 12 Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMKN 1 Sukatani?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan pengaruh media pembelajaran video dan media pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa. Dari tujuan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa tinggi hasil belajar mata pelajaran Perbaikan Peralatan Listrik yang menggunakan pemanas pada kelompok siswa yang dibelajarkan dengan media pembelajaran video pada kelas 12 Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMKN 1 Sukatani
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi hasil belajar mata pelajaran Perbaikan Peralatan Listrik yang menggunakan pemanas pada kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional menggunakan modul pada kelas 12 Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMKN 1 Sukatani
3. Adakah perbedaan terhadap hasil belajar siswa kelas 12 yang dibelajarkan menggunakan media pembelajaran video dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional menggunakan modul pada mata pelajaran Perbaikan Peralatan Listrik yang menggunakan pemanas di SMKN 1 Sukatani

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya

- b. Memperkaya kajian ilmiah terkait pengaruh media pembelajaran video terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Perbaikan Peralatan Listrik

2. Secara Praktis

a. Peneliti

Sebagai sarana untuk mengembangkan daya berpikir dan penerapan keilmuan yang telah dipelajari di perguruan tinggi dan menambah ilmu pengetahuan dari masalah yang diteliti.

b. Pendidik/Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai perbandingan guru dalam menggunakan media pembelajaran.

c. Peserta didik/Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi yang tepat pada penggunaan media pembelajaran agar siswa dapat mendapatkan hasil belajar yang maksimal

d. Lembaga SMK/Institusi Pendidikan

Hasil Penelitian ini diharapkan sebagai dokumen tambahan sekolah



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*